

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kesehatan Maternal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan. Dalam Literatur Demografi, Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator yang menunjukkan banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lama dan tempat persalinan (BKKBN, 2016). Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2016). Angka Kematian Ibu di Indonesia terjadi karena perdarahan, hipertensi, infeksi, komplikasi abotus, persalinan lama dan lain-lain. Penyebab terbesar kematian Ibu selama tahun 2010-2012 yaitu perdarahan. Secara global 80% kematian ibu tergolong pada kematian ibu dengan penyebab kematian yaitu perdarahan 25% biasanya merupakan perdarahan postpartum (Saifuddin, 2010).

Perdarahan postpartum adalah sebagai kehilangan 500 ml atau lebih darah setelah persalinan pervaginam atau 1000 ml atau lebih setelah *seksio sesaria* (Kenneth, 2011). Penyebab terjadinya perdarahan postpartum adalah retensio plasenta, laserasi jalan lahir, koagulopati, dan atonia uteri, (Hasanah, 2014). Dan adanya faktor resiko yang mempengaruhi kejadian perdarahan *pasca* persalinan atau perdarahan postpartum pada saat persalinan ialah adanya anemia pada saat kehamilan (Manuaba, 2012).

Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin <10,5 gr% pada trimester II (Wiknjosastro, 2015). Penyebab anemia pada ibu hamil ialah ada beberapa yang pertama itu anemia defisiensi besi, dimana pada ibu hamil kebutuhan zat besi sangat diperlukan apabila zat besi yang dikonsumsi ibu hamil kurang banyak maka akan menimbulkan anemia pada saat kehamilan, dan yang kedua adalah anemia defisiensi folat, asam folat merupakan suplemen yang wajib dikonsumsi oleh wanita hamil tetapi asam folat juga bisa ditemukan dalam makanan seperti sayuran hijau dll kekurangan asam folat juga akan menyebabkan anemia karena berperan dalam produksi sel darah merah, dan yang terakhir anemia kekurangan vitamin B12 dimana vitamin B12 diperlukan untuk membantu produksi sel darah merah, jika semua itu tidak terpenuhi maka akan menimbulkan anemia pada saat kehamilan dimana ibu hamil yang mengalami anemia jumlah oksigen yang diikat dalam darah juga kurang sehingga jumlah oksigen yang dikirim ke uterus pun berkurang hal ini menyebabkan otot-otot uterus tidak dapat berkontraksi dengan adekuat sehingga mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum dan akan berujung pada kematian (Hasanah, 2014).

Khususnya di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe wanita bersalin yang mengalami perdarahan postpartum pada tahun 2017 yaitu sekitar 30 jiwa. Menurut *World Health Organization (WHO)* 36% atau sebesar 1400 juta orang dari populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia dan menyebabkan terjadinya perdarahan 25%. Sedangkan, prevalensi di Negara maju sekitar 8% (atau

sebesar 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang. Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%. Angka kejadian anemia pada kehamilan di Indonesia cukup tinggi sekitar 67% dari semua ibu hamil dengan variasi tergantung pada daerah masing-masing. Sekitar 10-15% tergolong anemia berat yang sudah tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam rahim (Depkes, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dengan judul “Hubungan anemia pada saat kehamilan dengan perdarahan postpartum di RS Permata Bunda”. Dimana jika ibu hamil mengalami *anemia* beresiko terjadinya perdarahan postpartum dikarenakan berkurangnya sel darah merah dalam darah yang tidak mampu memenuhi oksigen keseluruh jaringan tubuh sehingga keperluan jaringan di dalam tubuh tidak terpenuhi dan akan mengakibatkan terjadinya perdarahan postpartum. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di ruangan nifas di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe di dapatkan data yaitu dari data di rekam medis pada tahun 2017 terdapat 30 orang yang mengalami perdarahan postpartum.

Berdasarkan observasi dan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menurut *World Health Organization (WHO)* 36% atau sebesar 1400 juta orang dari populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia dan menyebabkan terjadinya perdarahan 25%.

2. Angka kematian ibu di Indonesia biasanya terjadi karena perdarahan yaitu perdarahan postpartum.
3. Prevalensi Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe berdasarkan data dari di rekam medis jumlah perdarahan 1 tahun terakhir (2017) sebanyak 30 orang yang mengalami perdarahan postpartum.
4. Berdasarkan observasi awal di ruangan persalinan RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe di dapatkan data 3 orang yang mengalami perdarahan postpartum pada bulan januari 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Apakah ada hubungan anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Prof. Dr. H. Aloei saboe?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian perdarahan postpartum Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
2. Mengidentifikasi kejadian anemia kehamilan Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

3. Menganalisa hubungan anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum Di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya ibu hamil mengenai pentingnya memeriksakan kadar Hb supaya bisa diketahui tingkat anemia ibu sehingga timbul ketaatan untuk mengkonsumsi tablet besi dan makanan bergizi.
2. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan, khususnya bidan mengenai bahaya anemia dalam kehamilan dan perdarahan *postpartum*, pemeriksaan deteksi anemia serta pemberian konseling mengenai persiapan menghadapi persalinan.
3. Memberikan informasi hendaknya institusi dapat menambahkan sumber kepustakaan dan literature khususnya tentang anemia dan perdarahan postpartum untuk dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan konsep penelitian ini dengan melakukan penelitian factor selain anemia yang mempengaruhi perdarahan postpartum seperti usia, paritas, atonia uteri, retensio plasenta, dan laserasi jalan lahir.

